



Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Tahun 2023-2024

Strategy for Developing Tourism Based on Local Communities, 2023–2024

Wa Ode Vivin¹, Yusti², Faturachman Alputra Sudirman³, Saidin⁴

¹²³⁴ Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Waodevivin03@gmail.com; yustiyusti774@gmail.com; fatur@uho.ac.id; saidin@uho.ac.id

Kemajuan teknologi dan perubahan global telah memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam mendorong model yang inklusif dan berkelanjutan seperti *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal di Indonesia selama periode 2023–2024. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi tema-tema dominan, tren riset, serta pendekatan strategis yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Data diperoleh menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan Google Scholar sebagai sumber utama. Sebanyak 321 artikel relevan diseleksi berdasarkan kata kunci tertentu. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSViewer (versi 1.6.20) untuk memetakan jaringan kata kunci dan kluster penelitian, sementara analisis tematik kualitatif digunakan untuk menafsirkan strategi-strategi yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perhatian akademik terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang terbagi dalam tiga kluster utama: (1) strategi pelestarian budaya dan lingkungan melalui keterlibatan masyarakat, (2) model CBT yang menekankan partisipasi, pemberdayaan, dan penguatan kapasitas lokal, serta (3) strategi integratif berbasis potensi lokal, inovasi digital, dan kolaborasi multipihak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran media sosial dan platform digital dalam promosi pariwisata. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal, dukungan kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemangku kebijakan dan pelaku industri pariwisata di Indonesia.

Kata kunci: *pariwisata berbasis masyarakat; strategi pengembangan; literatur sistematis; pemberdayaan lokal ; pariwisata berkelanjutan*

Abstract

Technological advancements and global changes have significantly influenced tourism development, especially in promoting inclusive and sustainable models such as Community-Based Tourism (CBT). This study aims to conduct a systematic literature review on the strategies for developing community-based tourism in Indonesia during the 2023–2024 period. The review seeks to identify dominant themes, trends, and strategic approaches used to empower local communities in tourism management and development. Data were collected using the Publish or Perish application with Google Scholar as the primary source. A total of 321 relevant articles were selected based on specific keywords. Bibliometric analysis was conducted using VOSViewer (version 1.6.20) to visualize keyword networks and research clusters, while thematic qualitative analysis was applied to interpret emerging strategies. development, with research grouped into three main clusters: (1) strategies focusing on cultural and environmental preservation through community engagement, (2) CBT models that emphasize participation, empowerment, and local capacity building, and (3) strategies integrating local potential, digital innovation, and multi-

stakeholder collaboration. The study also highlights the crucial role of digital platforms and social media in promoting tourism narratives and engaging wider audiences. This research emphasizes that successful community-based tourism requires strong local involvement, institutional support, and adaptive digital strategies. The findings offer theoretical insights and practical guidance for policymakers, tourism stakeholders, and local communities in strengthening tourism governance and resilience.

Keywords: *community-based tourism; development strategies; systematic literature review ; local empowerment; sustainable tourism.*

I. PENDAHULUAN

Teknologi dan perkembangan zaman telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek digitalisasi dalam promosi destinasi wisata, tetapi juga dalam hal pendekatan pengelolaan pariwisata itu sendiri. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pariwisata berbasis masyarakat lokal (community-based tourism), yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Dalam konteks ini, masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek dari aktivitas wisata, tetapi juga subjek yang aktif berpartisipasi, berinovasi, dan mengambil manfaat secara langsung dari kegiatan pariwisata di daerahnya (Santosa dalam Rahma & Fikri, 2023).

Pariwisata berbasis masyarakat lokal menjadi sangat relevan terutama di era pascapandemi, di mana fokus pembangunan beralih pada pemulihan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Sejak tahun 2023 hingga 2024, berbagai program pembangunan dan revitalisasi pariwisata di Indonesia diarahkan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Ini mencakup pelibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran destinasi wisata; peningkatan kapasitas sumber daya manusia; serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, dan pelaku industri. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang mampu menjawab tantangan ketimpangan pembangunan dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan di wilayah-wilayah yang memiliki potensi wisata tinggi (Putra & Suparman, 2023).

Masyarakat lokal merupakan pihak yang paling mengenal karakter, potensi, dan nilai-nilai budaya yang hidup di suatu wilayah. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam pengembangan pariwisata memberikan keunggulan tersendiri, karena mampu menciptakan pengalaman yang lebih otentik dan menarik bagi wisatawan. Interaksi langsung antara wisatawan dengan komunitas setempat juga memperkuat dimensi edukatif dan emosional dalam kegiatan wisata. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan terbentuknya model ekonomi alternatif yang lebih merata, karena pendapatan dari sektor pariwisata tidak hanya dinikmati oleh investor besar, tetapi juga oleh pelaku-pelaku ekonomi lokal seperti UMKM, seniman tradisional, pengrajin, dan pelaku usaha rumahan (Nusantara, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial.

Kehadiran platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah memberikan ruang promosi yang luas dan murah bagi pelaku wisata lokal. Visualisasi keindahan alam, keunikan budaya, dan keramahan masyarakat melalui konten digital menjadi sarana efektif untuk menjangkau wisatawan potensial, baik domestik maupun mancanegara. Dalam konteks ini, strategi pengembangan tidak bisa dilepaskan dari pendekatan digital yang mendukung narasi lokal dan memperkuat identitas komunitas (Sa'ada, 2019; Umikalsum & Jupriani, 2022).

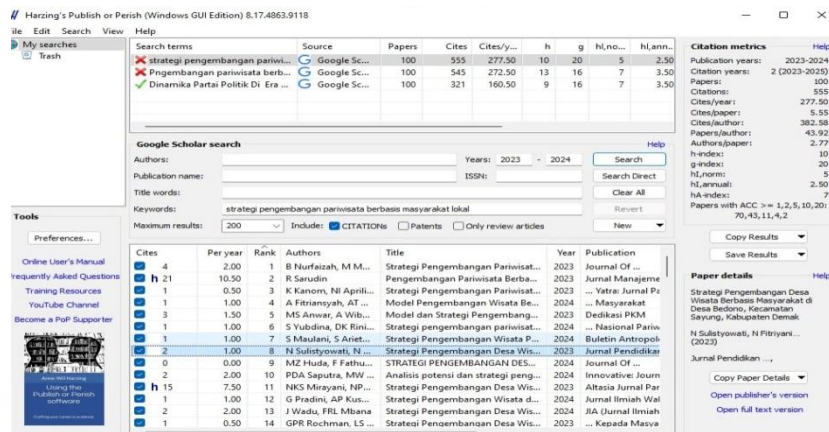
Berbagai studi telah menyoroti pentingnya pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat. Misalnya, "Penerapan Community-Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Indonesia" (Ananda, 2023), "Penguatan Kapasitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas" (Fauziah et al., 2023), dan "Strategi Kolaboratif antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan" (Wicaksono & Damayanti, 2024). Namun, studi yang secara khusus meninjau strategi-strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal dalam kurun waktu terkini, yakni tahun 2023 hingga 2024, masih terbatas. Inilah yang menjadi celah penting untuk dikaji lebih lanjut, mengingat dinamika yang terus berubah di sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) guna mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal yang diterapkan selama periode 2023 hingga 2024. Dengan menggunakan pendekatan metodologis yang terstruktur, seperti bantuan aplikasi VOSviewer, penelitian ini diharapkan mampu memetakan tren riset, strategi dominan, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya memperkuat model pariwisata yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tematik untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang diselidiki, termasuk perilaku, tindakan, dan pola pikir subjek penelitian. Metode ini melibatkan penjelasan dan reinterpretasi data dalam konteks alami menggunakan metode yang serupa. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mendeteksi, menganalisis, dan melaporkan tematik yang muncul dari data, di mana tema diartikan sebagai unit data struktural yang memberikan pemahaman mendalam terhadap temuan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal yang ditemukan melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan menggunakan Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan kata kunci tertentu dalam artikel dari tahun 2023 hingga 2024. Sebanyak 349 artikel teratas diambil dari hasil penelusuran tersebut. Data tersebut mencakup jumlah publikasi per tahun dan jurnal yang memuat artikel tersebut, kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Excel

2017. Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal dalam publikasi yang terindeks di Google Scholar dipetakan menggunakan perangkat lunak VOSViewer.



Gambar 1. Hasil Penelusuran Artikel terindeks Google Scholar dengan kata kunci "Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat loka" yang dipublikasikan di Publish or Perish (POP) untuk tahun penelitian 2023 hingga 2025. Sumber: Publish or Perish 2025

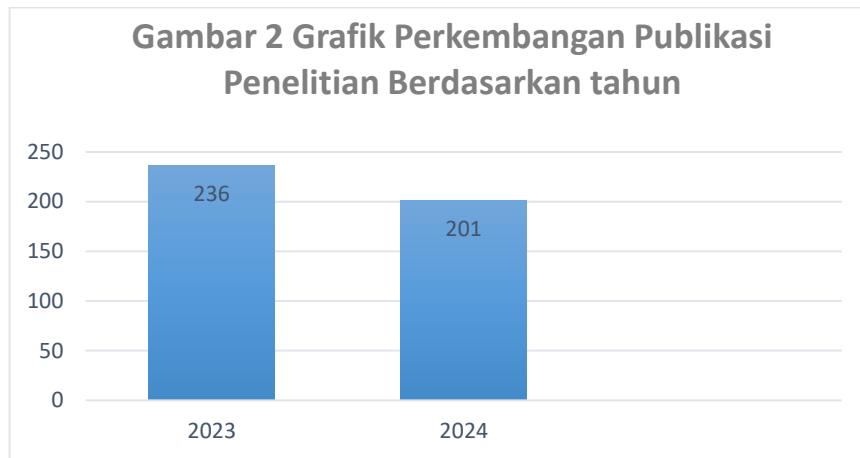
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran pada database Google Scholar menunjukkan peningkatan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal selama periode 2023- 2024, seperti yang terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 2. Jumlah publikasi perkembangan penelitian berdasarkan tahun

Tahun Publikasih	Jumlah
2023	236
2024	201
Total	437

Sumber: Mendeley Reference Manajer 2025



Gambar 2. Grafik perkembangan penelitian

Hasil Search Proses

Melalui proses pencarian yang relevan dengan menggunakan Mendeley Judul Penelitian yang di peroleh dan dikelompokkan berdasarkan tipe jurnal melalui table 2.

Tabel 2. Pengelompokkan Judul berdasarkan Tipe Jurnal

Nama publikasi yang memuat hasil penelitian tentang Audit Forensik.	Jumlah
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat	16
Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial	5
Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2
Jurnal Pariwisata Indonesia	2
Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia	2
Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia	2
Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan	1
Jurnal Pariwisata PaRAMA	1
Jurnal Governance and Politics [JGP]	1
Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	1
Jurnal Masyarakat dan Desa	1
Total	34

Peta Bibliometrik Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Terindeks Google Scholar Berdasarkan Kata Kunci

Hasil penelusuran melalui database Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish menghasilkan 500 dokumen teratas. Dari jumlah tersebut, 321 jurnal yang relevan dengan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal digunakan. Dokumentasi ini diekspor dalam format RIS, kemudian diinput dan dianalisis menggunakan VOSViewer versi 1.6.20, dengan hasil sebagai berikut:

Visualisasi network Peta Co-Word

Hasil visualisasi jaringan, overlay, dan visualisasi kepadatan pada peta co-word mengenai Peran Media Sosial Terhadap Promosi Pariwisata terbagi menjadi 3 kluster dengan 9 kata kunci yang konsisten saling terhubung. Tampilan tabel dan gambar adalah sebagai berikut

Tabel 3. Kluster pada strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal Tahun 2023-2024

Kluster	Item	Jumlah Item
Pertama	Pariwisata, Pariwisata berbasis masyarakat, Pariwasatum, Strategi	4
Kedua	Cbt, Community, Tourism	3
Ketiga	Pengembangan, Strategi pengembangan	2

Sumber: VOSViewer 2024

Analisis terhadap Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat local 2023-2024 mengindikasikan bahwa terdapat 3 klester berdasarkan peninjauan riset yang diterapkan dalam artikel ini.

Pada Kluster 1, tema penelitian berkaitan erat dengan isu Pariwisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pariwasatum, dan Strategi yang menjadi fokus utama dalam pengembangan sektor pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian-penelitian dalam kluster ini cenderung mengedepankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal serta strategi yang digunakan dalam membangun destinasi wisata yang berdaya saing namun tetap menjaga nilai-nilai kultural dan lingkungan setempat. Salah satu penelitian dalam kluster ini adalah dari Putri & Handayani (2023) yang membahas tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pada pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari kegiatan pariwisata, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Strategi yang diterapkan mencakup pelatihan kapasitas masyarakat, pengembangan paket wisata berbasis budaya lokal, serta kolaborasi dengan stakeholder pariwisata lainnya. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana penguatan kapasitas lokal dapat menciptakan model pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian lainnya oleh Ramdani et al. (2024) menelaah penerapan prinsip Pariwasatum yakni bentuk konsep kearifan lokal dalam pengelolaan pariwisata di Bali. Studi ini mengeksplorasi nilai-nilai lokal seperti tri hita karena dalam praktik pengelolaan destinasi wisata dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan dalam kebijakan pengembangan pariwisata di tingkat desa adat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyampaikan

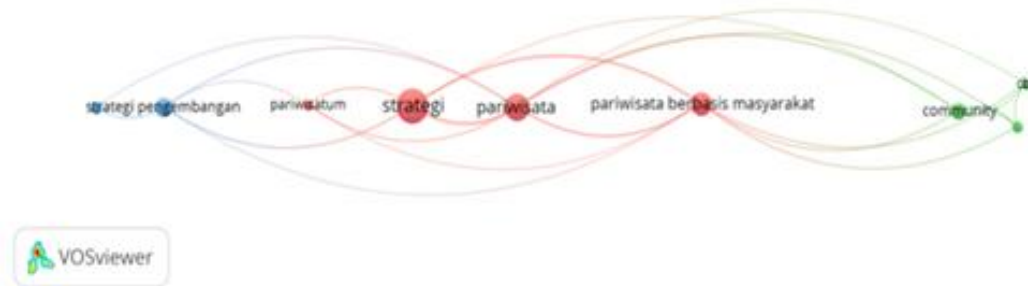
pentingnya pelestarian nilai lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan pariwisata, yang tidak hanya mendorong kesejahteraan ekonomi, tetapi juga mempertahankan identitas budaya. Sementara itu, Susanti & Alim (2023) membahas strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas di kawasan Danau Toba. Fokus penelitian ini berada pada sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan daya tarik wisata unggulan berbasis alam dan budaya. Strategi yang digunakan melibatkan perencanaan berbasis data potensi lokal, promosi digital, serta pembangunan infrastruktur pendukung yang tetap memperhatikan aspek konservasi lingkungan. Penelitian ini menyoroti pentingnya tata kelola kolaboratif dan pendekatan bottom-up dalam memastikan keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata di kawasan pedesaan. Penelitian-penelitian dalam klaster ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan kultural masyarakat setempat. Penguatan strategi berbasis masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik dari sisi ekonomi, tetapi juga tangguh, berkelanjutan, dan berkeadilan.

Pada Klaster 2, tema penelitian menitikberatkan pada konsep Community-Based Tourism (CBT), komunitas lokal, dan pengembangan pariwisata yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian-penelitian dalam klaster ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata, baik sebagai pelaku utama, pengelola, maupun penerima manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dari kegiatan pariwisata. CBT dipandang sebagai pendekatan strategis untuk menciptakan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Salah satu studi yang menonjol dalam klaster ini adalah penelitian dari Sari & Lestari (2023) yang mengkaji implementasi CBT di Desa Wisata Pulesari, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana masyarakat secara aktif mengelola atraksi wisata berbasis alam dan budaya lokal, seperti outbound, kebun salak, dan pertunjukan seni tradisional. Studi ini mengungkap bahwa keberhasilan CBT di Pulesari ditentukan oleh sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan kelompok sadar wisata (pokdarwis), serta adanya pelatihan berkelanjutan yang meningkatkan kapasitas warga dalam hal hospitality dan manajemen wisata. Selanjutnya, penelitian oleh Maulidah & Prasetyo (2024) mengevaluasi peran komunitas dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Wisata Sembalun, Lombok Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan pengelolaan homestay, tracking wisata alam, hingga pertanian organik yang menjadi daya tarik utama. Studi ini juga menyoroti pentingnya pendekatan bottom-up dalam perencanaan destinasi, di mana aspirasi masyarakat menjadi landasan utama dalam menentukan arah pengembangan pariwisata. Hal ini berdampak positif tidak hanya pada ekonomi warga, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal. Penelitian lain yang relevan dalam klaster ini adalah dari Rachmawati & Gunawan (2023) yang menganalisis strategi penguatan kelembagaan komunitas dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Danau Sentani, Papua. Dalam

penelitian ini, fokus diberikan pada penguatan peran komunitas adat dalam menjaga nilai-nilai budaya, memfasilitasi kegiatan wisata, dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Studi ini memberikan gambaran bagaimana kekuatan sosial budaya lokal dapat menjadi aset utama dalam membangun pariwisata yang autentik dan tahan terhadap tekanan globalisasi. Penelitian-penelitian dalam klaster ini memperkuat pemahaman bahwa pendekatan Community-Based Tourism bukan hanya sekadar strategi promosi, melainkan juga strategi pembangunan yang berfokus pada keadilan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

Pada Klaster 3, tema penelitian difokuskan pada aspek pengembangan dan strategi pengembangan pariwisata, khususnya yang berbasis pada potensi lokal, inovasi digital, serta pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi multipihak. Penelitian-penelitian dalam klaster ini mengkaji bagaimana strategi yang tepat dan terstruktur dapat mendorong percepatan pengembangan sektor pariwisata, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi namun belum tergarap maksimal. Penekanan utama dalam klaster ini adalah pada perencanaan jangka panjang, inovasi promosi, serta sinergi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha wisata. Salah satu studi penting berasal dari Arifin & Yuliana (2023) yang meneliti strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gunung Mas, Puncak, Jawa Barat. Penelitian ini menyoroti bagaimana potensi wisata alam dan edukasi pertanian dimaksimalkan melalui pendekatan berbasis masyarakat dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. Strategi yang digunakan meliputi pelatihan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan lokal (seperti pokdarwis), serta pemanfaatan media digital untuk promosi. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara potensi lokal dan strategi promosi berbasis teknologi dalam menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Kemudian, Widodo & Santika (2024) mengkaji strategi pengembangan destinasi wisata budaya di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal melalui penyelenggaraan event tahunan seperti Festival Gandrung Sewu, penguatan narasi budaya dalam promosi digital, serta kolaborasi antara pelaku seni, pelaku UMKM, dan sektor pariwisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang terfokus pada penguatan identitas lokal dapat memberikan nilai tambah dan membedakan destinasi dari yang lain. Hal ini juga sejalan dengan tren wisata minat khusus yang tengah berkembang. Selanjutnya, Fitriani & Prakoso (2023) membahas pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Adat Penglipuran, Bali. Fokus penelitian ini adalah pada pelestarian budaya dan lingkungan sebagai fondasi utama strategi pengembangan pariwisata. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberlanjutan tidak hanya berbicara tentang ekonomi, tetapi juga konservasi budaya dan tata ruang desa yang harmonis. Strategi yang diterapkan mencakup pelibatan masyarakat dalam penyusunan regulasi internal (awig-awig), pengawasan terhadap aktivitas wisata, serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi yang tetap memperhatikan nilai-nilai adat. Penelitian-penelitian dalam

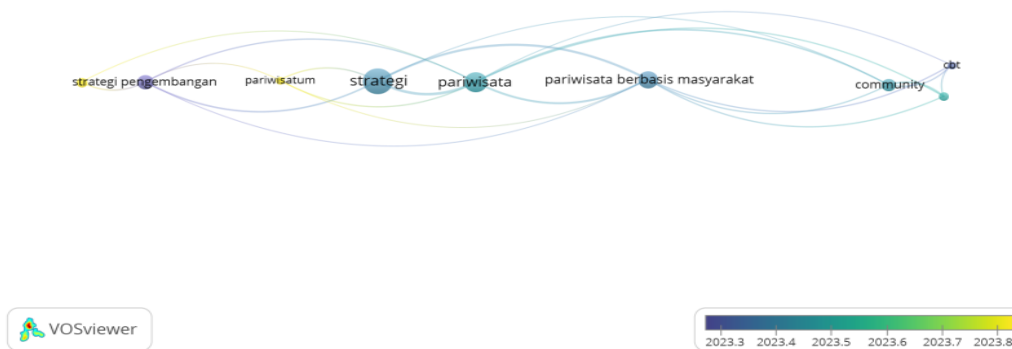
kluster ini menggarisbawahi bahwa strategi pengembangan pariwisata yang efektif harus bersifat holistik dan kontekstual, mempertimbangkan karakteristik lokal, kapasitas masyarakat, serta dinamika pasar wisata.



Gambar 3. Network Visualization Pada Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Tahun 2023-2024

Sumber: VOSViewer 2025

Berdasarkan gambar 3 Visualisasi Jaringan (Network Visualization) Ada 3 kluster dengan warna yang berbeda, serta daftar konsep dominan yang dikaji di setiap kluster. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tema yang sering dibahas dalam riset sebelumnya. Berdasarkan Gambar 1, kluster 1 ditandai dengan warna bulatan merah dan berisi kata kunci seperti Pariwisata, Pariwisata berbasis Dmasyarakat, Pariwisataum, Strategi.. Selanjutnya cluster 2 (warna hijau) berkaitan dengan Cbt, Community, Tourism. Pada cluster 3 (warna biru) terdiri dari kata kunci Pengembangan, Strategi pengembangan.

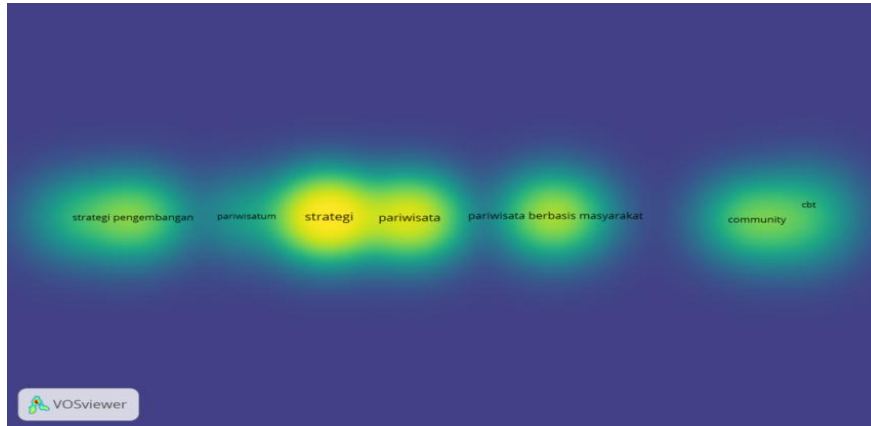


Gambar 4. Overlay Visualization Pada Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Tahun 2023-2024

Sumber: VOSViewer 2025

Dari gambar 4, dapat dilihat kapan jurnal dipublikasikan berdasarkan perbedaan warnanya. Semakin gelap warna, semakin lama jurnal tersebut

diterbitkan, sementara semakin cerah warnanya menunjukkan jurnal yang baru diterbitkan.



Gambar 5. Density Visualization Pada Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal Tahun 2023-2024
Sumber : VOSViewer 2025

Gambar 5 menunjukkan bahwa ada banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal pada tahun 2023-2024, yang dapat dilihat dari loop terbesar.

IV. KESIMPULAN

Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal selama tahun 2023-2024 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi yang menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Tiga klaster utama penelitian yang muncul meliputi: (1) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan fokus pada pelestarian nilai budaya dan lingkungan, (2) konsep Community-Based Tourism (CBT) yang menekankan pemberdayaan dan partisipasi aktif komunitas lokal, serta (3) strategi pengembangan yang mengintegrasikan potensi lokal, inovasi digital, dan kolaborasi multipihak. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, pelestarian budaya, dan tata kelola yang inklusif serta berkelanjutan. Studi-studi dalam klaster tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat lokal, sinergi antara stakeholder, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan kelembagaan komunitas. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal, tetapi juga melestarikan budaya dan lingkungan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting secara teoritis dalam memperkaya khazanah

literatur tentang pariwisata berbasis masyarakat dan secara praktis menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pembangunan pariwisata di Indonesia. Ke depan, penting untuk terus memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi untuk mendukung pengembangan destinasi wisata yang tangguh, inklusif, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2023). Penerapan community-based tourism dalam pengembangan desa wisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 45–60.
- Arifin, R., & Yuliana, S. (2023). Strategi pengembangan pariwisata di Desa Wisata Gunung Mas, Puncak, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 8(2), 112–130.
- Fauziah, N., Hidayat, R., & Sari, D. (2023). Penguatan kapasitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 25–40.
- Fitriani, L., & Prakoso, A. (2023). Pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal di Desa Adat Penglipuran, Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 9(1), 78–95.
- Maulidah, S., & Prasetyo, B. (2024). Evaluasi peran komunitas dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Wisata Sembalun, Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(1), 55–70.
- Nusantara, D. (2022). Pariwisata berbasis masyarakat dan model ekonomi lokal yang berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 7(3), 101–115.
- Popa, A. (2023). Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Alam Indonesia*, 6(1), 33–42.
- Pratama, A. (2024). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pemandian Alam Tamborasi Kabupaten Kolaka. *Pamarenda: Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v4i2.9>
- Putra, I. G. A. M., & Suparman, E. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 11(2), 89–105.
- Putri, N. M., & Handayani, T. (2023). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 6(1), 33–50.
- Rachmawati, F., & Gunawan, A. (2023). Strategi penguatan kelembagaan komunitas dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di kawasan Danau Sentani, Papua. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 120–135.
- Ramdani, M., Santoso, B., & Wibowo, H. (2024). Penerapan prinsip Pariwisataum dalam pengelolaan pariwisata di Bali. *Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 5(1), 15–30.

- Sa'ada, R. (2019). Peran media sosial dalam promosi pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 4(2), 45–60.
- Santosa, D. (2023). Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dalam Rahma, A., & Fikri, M. (Eds.), *Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas* (hlm. 75–90). Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Sari, D., & Lestari, P. (2023). Implementasi community-based tourism di Desa Wisata Pulesari, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 8(3), 140–155.
- Susanti, R., & Alim, M. (2023). Strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas di kawasan Danau Toba. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 7(1), 40–58.
- Syahari, F., Kusumastuti, D., & Istanabi, T. (2023). Konsep pariwisata berbasis masyarakat pada komponen desa wisata Desa Sendang Wonogiri. *Cakra Wisata*, 24(1), 50–65.
- Umikalsum, U., & Jupriani, J. (2022). Digitalisasi dan narasi lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, 3(2), 22–38.
- Widodo, S., & Santika, I. (2024). Strategi pengembangan destinasi wisata budaya di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 10(1), 100–120.
- Wicaksono, A., & Damayanti, L. (2024). Strategi kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(1), 65–80.
- Yuliani, D. (2024). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya. *Widyapublika*, 8(2), 45–60.
- Zulkarnaen, A. (2025). Optimalisasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Hutan Kerangas, Desa Cendil, Kabupaten Belitung Timur. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 22–38.